

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perusahaan yang semakin meningkat pesat mengakibatkan semakin meluasnya unit usaha yang berada dalam jangkauannya. Meluasnya unit usaha dalam perusahaan menuntut pihak manajemen atau pemilik untuk menentukan orang-orang tertentu yang mampu dan bersedia diberi tanggung jawab yang lebih dalam pengelolaan unit usaha tersebut (Slamet Riyadi, 2007). Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang mempunyai entitas yang kompleks di mana didalamnya terdapat sejumlah perubahan lingkungan persaingan, sistem perdagangan yang setiap saat dapat mengancam pertumbuhan perusahaan (Kiki Widiastuti, 2011).

Luasnya perusahaan menuntut adanya pemberian wewenang atau tanggung jawab kepada bawahannya untuk menjalankan usaha yang lebih profesional. Pembagian wewenang yang diberikan atasan atau pemilik kepada bawahan/manajer disebut dengan desentralisasi (Slamet Riyadi, 2007). Waterhouse dan Tiessen (1978) dalam penelitian Slamet Riyadi (2007) mendefinisikan desentralisasi sebagai pendelegasian wewenang atau pembagian kekuasaan pada tingkatan yang lebih rendah dalam organisasi untuk memberikan bidang kekuasaan yang luas atau kebijaksanaan-kebijaksanaan atas kegiatan perusahaan.

Luthans (2002) dalam penelitian Slamet Riyadi (2007) menyatakan bahwa adanya pelimpahan wewenang atau tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas mengakibatkan manajer yang berada di bawahnya akan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan disamping akan terjadi pemberdayaan sumber daya manusia (bawahannya), sehingga akan meningkatkan motivasi manajer dalam melaksanakan kegiatannya, yang pada akhirnya secara signifikan akan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerjanya. Desentralisasi ini mungkin hanya terjadi sebagai akibat adanya tanggapan terhadap kondisi lingkungan atau teknologi dalam subunit organisasi khusus. Dengan demikian, desentralisasi dibutuhkan untuk mengantisipasi lingkungan yang semakin kompleks dan penuh dengan ketidakpastian (Slamet Riyadi, 2007).

Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial (Gul dan Chia, 1994; Chong dan Chong, 1997) dalam penelitian (Ifah Lathifah, 2012). Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang akurat. Perencanaan yang disusun dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah karena adanya ketidakmampuan manajer untuk memprediksi kondisi pada masa mendatang (Ifah Lathifah, 2012).

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan, manajer membutuhkan informasi (Ifah Lathifah, 2012). Informasi adalah data yang berguna yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat (Bodnar dan di

Hopwood, 1995) dalam penelitian (Kiki Widiastuti, 2011). Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazarrudin, 1998) dalam penelitian (Kiki Widiastuti, 2011).

Suatu informasi dapat dikatakan memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila, informasi tersebut disajikan secara akurat, tepat waktu, dan relevan. Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga dapat menjadi suatu sumber daya penyedia informasi yang cepat dan akurat serta dapat memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi (Komara, 2005) dalam penelitian (Kiki Widiastuti, 2011). Peningkatan kinerja suatu badan usaha khususnya manajerial membutuhkan informasi akuntansi manajemen (Kiki Widiastuti, 2011).

Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya juga menyediakan informasi non finansial (Singgih Herdiansyah dan Andri Prastiwi, 2012). Informasi sistem akuntansi yang andal menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam penelitian Ifah Lathifah (2012), adalah yang memiliki karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. *Broadscope* mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa datang serta aspek-aspek lingkungan.

*Timeliness* merupakan informasi yang menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan. Informasi yang disajikan harus tepat waktu artinya informasi tersebut harus tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. *Agregation* merupakan informasi yang menerapkan bentuk kebijakan formal seperti *discounted cash flow*, *analysis cost volume profit* yang didasarkan pada area fungsional seperti pemasaran dan produksi.

*Integration* mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi (Ifah Lathifah, 2012). Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi yang menekankan bahwa tingkat desentralisasi dan karakteristik informasi SAM mungkin tidak sama untuk segala situasi (A.A.N.B. Dwirandra, 2007). Pendekatan kontijensi dapat digunakan untuk menganalisis dan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai tujuan (Citra Yuristisia, 2007).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan menggunakan SAM sebagai variabel intervening dan populasi di perusahaan perbankan yang ada di pekan baru dalam penelitian yang mengatakan bahwa adanya pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan SAM dalam pengambilan keputusan dan tidak adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan SAM dalam pengambilan keputusan (Desmiyawati, 2010). Sedangkan penulis, menggunakan

Informasi SAM sebagai variabel moderasi dan populasi di perusahaan manufaktur di kota Palembang. Penulis ingin mengetahui apakah Informasi SAM dijadikan variabel moderasi, akan sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya atau berbeda. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN INFORMASI SAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?
2. Apakah desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dengan informasi sistem akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan informasi sistem akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, bisa bermanfaat bagi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk akademisi dan praktisi, penelitian ini berguna untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan informasi SAM sebagai variabel moderasi.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan untuk mendesain SAM perusahaan (menentukan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen) yang

dibutuhkan perusahaan yang disesuaikan dengan desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan, untuk mendapatkan kinerja manajerial yang baik.

#### **b. Bagi Manajer**

Agar, bisa menerapkan informasi sistem akuntansi manajemen dengan tepat, sesuai dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah-ubah dan bisa mendesentralisasikan dengan baik, untuk mencapai kinerja manajerial yang diinginkan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung mengenai pengaruh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan informasi SAM sebagai variabel moderasi.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini, menguraikan tentang jenis penelitian, ukuran populasi, teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel beserta pengukurannya, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini, menguraikan tentang data penelitian, analisis dan pembahasan disajikan dalam bentuk penjelasan, baik secara kualitatif dan kuantitatif yang didukung oleh data, tabel, dan gambar.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini, menguraikan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang berguna untuk penelitian.